

Nama : Natasya
NPM : 2413031081
Kelas : 2024 C
Mata Kuliah : Teori Akutansi
Program Study: Pendidikan Ekonomi
Tanggal : 28 Agustus 2025

Resume e-book: An Introduction to Accounting Theory

Pada e-book ini di jelaskan bahwa teori akutansi bukan hanya sekedar kumpulan aturan teknis tentang akutansi, tetapi di dalamnya juga terdiri seperangkat prinsip, konsep, dan beberapa opini yang menjadi dasar penyusunan standar akutansi, angka dalam akutansi punya dampak sosial nyata yang memperngaruhi pajak, bonus manajemen, dividen, nilai saham, hingga reputasi kredit perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa teori akutansi berperan penting sebagai jalan penghubung antara realitas ekonomi dengan pelaporan keuangan. Pembuatan standar akutansi dipengaruhi oleh tiga unsur utama yaitu faktor ekonomi seperti inflasi dan krisis keuangan. Faktor politik seperti tekanan auditor, manajer, investor, asosiasi, industry, hingga pemerintah. Kemudian Teori akutansi dimana hasil riset akademik yang memberi kerangka konseptual. Di Amerika Serikat peran besar dipegang oleh Financial Accounting Standards Board (FASB) dan Securities and Exchange Commission (SEC). dengan seiring berjalannya waktu dan perubahan zaman munculah IASB yang Menyusun IFRS agar laporan keuangan global bisa seragam. Kemudian Skandal Besar (Enron, WorldCom, Lehman Brothers) membuktikan bahwa kegagalan akutansi bisa mengguncang kepercayaan public dan memaksa reformasi standar.

Akutansi adalah proses mengukur realitas ekonomi dengan angka. Kemudian pada pengukurannya melibatkan objek , atribut pengukur, metode, instrument, serta kendala biaya atau waktu. Skala pengukuran ada 4 yaitu nominal atau klasifikasi, ordinal atau peringkat, interval atau jarak yang sama, dan rasio atau perbandingan. Kualitas pengukuran dinilai dari objektivitas, bias atau prediksi, ketepatan waktu, serta biaya. Di katakana juga bahwa sering terjadi trade-off ketika angka yang lebih relevan bisa kurang objektiv atau sebaliknya. Pada buku ini juga terdapat lima pendekatan valuasi utama yaitu, Historical cost valuasi ini sederhana dan objektif tetapi kurang relevan saat inflasi, General price-level adjustment pada valuasi ini mengoreksi biaya historis dengan indeks harga umum, exit value atau net realizable value disini asset dinilai berdasarkan harga jual bersih menunjukan likuiditastapi kurang berguna untuk asset yang dipakai jangka Panjang, Replacement cost atau entry value disini asset dinilai sebesar biaya pengganti serta lebih relevan untuk menilai kapasitas operasi, discounted cash flows (DCF) disini nilai aset sama dengan nilai arus kas masa depan karena sangat teoritis dan sulit diterapkan luas. Pada buku ini juga terdapat pendekatan teoritis dalam standar setting, sejarah mencatat beberapa percobaan menghubungkan teori dengan pembuatan standar. FASB Menyusun konseptual framework untuk memberi arah umum, tujuan pelaporan keuangan, karakteristik kualitatif, elemen laporan, serta

dasar pengakuan dan pengukuran. Walaupun kerangka ini tidak selalu sempurna tetapi menjadi acuan penting dalam konsistensi standar. Akutansi harus relevan bagi investor dan kreditur sebagai pengguna utama. Terdapat dua isu utama di bahas yaitu uniformitas dan disclosure. Uniformitas adalah sejauh mana transaksi sejenis harus di catat antar perusahaan, kemudian disclosure adalah keterbukaan informasi yang mungkin tidak bisa dicerminkan dalam angka, tapi penting bagi keputusan.

Globalisasi menuntut adanya adanya konvergensi antara US GAAP dan IFRS. Pada buku ini menekankan pentingnya harmonisasi agar laporan keuangan lintas negara atau akutansi internasional bisa dibandingkan, meski tantangan politik dan ekonomi sering memperlambat proses. Terdapat laporan keuangan utama yaitu meliputi Neraca (balance sheet), mencerminkan posisi keuangan, tetapi perdebatan ada pada apakah fokus harus pada likuiditas (exit value) atau kapasitas operasi (replacement cost). Laporan laba rugi (income statement), menekankan kinerja, namun rentan manipulasi metode misalnya depresiasi. Laporan arus kas (cash flow statement) adalah relatif objektif, tetapi keterkaitan dengan laba aktual masih diperdebatkan. Inflasi menantang kegunaan biaya historis. Karena itu muncul standar tentang tentang fair value measurement (SFAS 157) yang mendekatkan laporan keuangan ke nilai pasar saat ini. Walaupun relevan, fair value menimbulkan masalah subjektivitas dan volatilitas. Kemudian beberapa hal kompleks yang dibahas secara mendalam di buku ini adalah pajak atau income tax allocation yaitu isu antara deferred tax dan laba bersih yang wajar. Pensiun dan manfaat pasca kerja, sewa, pada sewa terdapat perdebatan besar tentang apakah harus diakui di neraca (capital lease) atau cukup diungkapkan (operating lease), kemudian investasi antar perusahaan dimana persoalan pengakuan laba dan konsolidasi. Buku ini membedakan accounting principles dengan accounting rules. Prinsip diyakini lebih meningkatkan transparansi, sementara aturan atau rules kadang memberi celah manipulasi. Pada buku ini juga dijelaskan bahwa akutansi tidak netral, karena dipengaruhi oleh kepentingan politik dan kepentingan sosial. Teori akutansi adalah pondasi standar selalu berkembang, standar dipengaruhi oleh interaksi ekonomi, politik, dan teori. Pengukuran adalah inti akutansi, dengan beragam sistem valuasi dari biaya historis hingga DCF. Pada akutansi, transparansi, relevansi, serta biaya menjadi faktor kunci dalam penyusunan laporan. Akutansi bukan sekedar angka, melainkan cerminan realitas sosial, ekonomi, dan politik yang membentuk dunia bisnis.

Resume Jurnal: Accounting Theori: Concept and Importance

Akutansi dikenal sebagai “Bahasa bisnis” yang berfungsi menyajikan informasi keuangan kepada berbagai pihak. Seiring dengan perkembangan teknologi, akutansi tidak lagi sekedar alat pencatatan transaksi, melainkan berkembang menjadi sistem pendukung keputusan utama dalam dunia bisnis. Tidak ada keputusan penting dalam organisasi yang dapat diambil tanpa melalui data akutansi. Oleh karena itu, teori akutansi dibutuhkan sebagai landasan konseptual agar praktik akutansi memiliki logika, konsistensi, dan arah yang jelas. Jurnal ini juga menjelaskan bahwa teori akutansi adalah seperangkat prinsip dan konsep logis yang membantu menjelaskan praktik akutansi yang ada sekaligus, menjadi panduan untuk mengembangkan prosedur baru. Jurnal ini

membahas meliputi konsep, manfaat, karakteristik, struktur, klasifikasi, hingga keterbatasan teori akuntansi.

Keuangan adalah aspek yang penting dalam dunia bisnis, sehingga pengambilan keputusan secara irasional dapat berakibat fatal. Teori akuntansi mencoba menjelaskan alasan logis di balik keputusan dan praktik akuntansi. Menurut Hendriksen, teori akuntansi adalah penalaran logis berbentuk seperangkat prinsip umum yang menjadi kerangka rujukan untuk mengevaluasi praktik akuntansi sekaligus membimbing pengembangan prosedur baru. American Accounting Association (1966) menyebutnya sebagai seperangkat proporsi konseptual, hipotesis, dan pragmatis yang menjelaskan serta mengarahkan tindakan akuntan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengomunikasikan informasi ekonomi. Contohnya mengapa ada metode FIFO dan metode LIFO pada akuntansi. Kemudian teori akuntansi memiliki beberapa karakteristik yaitu menjelaskan praktik yang ada, teori berfungsi menguraikan rasional di balik prosedur yang sudah berjalan, memberi kerangka logis yang konsisten, bersifat dinamis karena teori harus mampu menyesuaikan perubahan lingkungan bisnis, teruji praktik, sistematis, metodologis, prediktif. Teori akuntansi juga memiliki beberapa manfaat yaitu, membawa logika dalam pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi dan konsistensi akuntan, mengurangi ambiguitas praktik akuntansi, membantu kepatuhan terhadap regulasi pajak dan hukum ekonomi, mempermudah audit, menjadi dasar penyusunan kebijakan dan prosedur akuntansi, menyediakan informasi yang lebih relevan bagi pihak yang berkepentingan, membantu memilih alternatif dalam situasi dilematis, memperbaiki interpretasi informasi akuntansi. Teori akuntansi juga memiliki beberapa elemen pokok yaitu tujuan laporan keuangan, postulat dasar, konsep teoritis, prinsip akuntansi, Teknik akuntansi.

Teori akuntansi di klasifikasikan menjadi 3 macam, teori struktur (classical/descriptive theory), teori ini menjelaskan mengapa praktik tertentu di jalankan dengan bagaimana akuntan bertindak dalam situasi tertentu. Fokusnya pada logika dan prinsip yang menyatukan praktik, tetapi kelemahannya adalah kurang menekankan relevansi output bagi pengguna, dan kadang justru melahirkan keragaman alternatif yang membuat ketidakkonsistenan. Teori Interpretasional, teori ini lahir untuk memberi makna pada praktik akuntansi dan mengurangi perbedaan tafsir. Ada beberapa tokoh yaitu Hatfield, Littleton, Paton, Streling, dan Ijri menekankan konsekuensi dari praktik yang dipilih. Teori ini membantu akuntan dalam menyelesaikan masalah praktis. Teori kebergunaan keputusan, menurut FASB dan AICPA, tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pengguna lainnya dalam membuat keputusan ekonomi. Teori ini menekankan relevansi dan kegunaan informasi yang dilaporkan, bukan sekedar logika atau tradisi. Dengan kata lain, nilai akuntansi ditentukan oleh seberapa besar kontribusinya pada pengambilan keputusan. Teori akuntansi memiliki beberapa keterbatasan yaitu pengaruh budaya, kebiasaan, dan praktik lokal membuat teori sulit diterima secara universal, kebijakan pemerintah dan regulasi hukum sering membatasi penerapannya, banyak teori yang saling bertentangan dan memberi perlakuan berbeda pada transaksi yang sama, teori yang tidak konsisten sehingga dapat menciptakan dilema baik bagi pengguna maupun praktisi.

Jadi disini kita dapat menyimpulkan bahwa perkembangan teori akuntansi telah berhasil menyatukan, merasionalisasi dan menjelaskan praktik di berbagai belahan dunia. Namun jurang antara teori dan praktik masih lebar. Tidak ada teori tunggal yang mampu menjelaskan seluruh fenomena akuntansi, sebab dunia bisnis terus berubah dan kompleks. Meskipun demikian, teori akuntansi tetap relevan dan tidak bisa diabaikan. Teori ini membantu praktisi menghadapi tantangan, memberi landasan logis serta meningkatkan kualitas informasi keuangan. Maka, masa depan teori akuntansi adalah menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan global, agar selalu menjadi pedoman yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi.